

**PENANAMAN NILAI – NILAI TOLERAN MELALUI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA PESERTA DIDIK
DI SMA ISLAM AL MA'ARIF SINGOSARI MALANG**

TESIS

Oleh :
Supriyono
NPM : 21802011011



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER PENDIDIKAN ISLAM
JANUARI 2022**

ABSTRAK

Supriyono. 2021. *Nilai-nilai Toleransi Melalui Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik Di SMA Islam Al Ma'arif Singosari Malang*. Tesis,. Program Studi Magister Pendidikan Islam, Pascasarjana, Universitas Islam Malang. Pembimbing (I) Prof. Dr H. Maskuri Bakri. Pembimbing (II): Drs. H. Anwar Sa'dullah. MPd

Kata Kunci: Nilai Toleransi, Pendidikan Agama Islam.

Tujuan dari pada penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Untuk mendeskripsikan nilai – nilai toleran yang ditanamkan melalui Pendidikan Agama Islam pada peserta didik di SMA Islam Al Ma'arif Singosari. (2) Untuk mengetahui proses penanaman nilai – nilai toleran melalui pendidikan Agama Islam pada peserta didik di SMA Islam Al Ma'arif Singosari. (3) Untuk menganalisis model penanaman nilai – nilai toleransi melalui Pendidikan Agama Islam pada peserta didik di SMA Islam Al Ma'arif Singosari.

Dalam Penelitian ini metode yang di gunakan merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik Pengumpulan data menggunakan beberapa metode: 1) Metode observasi, 2) Metode wawancara, 3) Metode dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan penelitian ini menggunakan konsep yang diberikan *Miles* dan *Huberman* yang mengemukakan bahwa motivasi dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas dan datanya sampaijenuh. Aktivitas dalam analisis data, meliputi *Condensation* (ringkasan), data *display* (penyajian data), *conclusion drawing* (penarikan simpulan serta verifikasi) dan menelaah seluruh data

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : 1) Nilai – nilai toleransi apa saja yang ditanamkan melalui Pendidikan Agama Islam pada peserta didik di SMA Islam Al Ma'arif Singosari, yaitu : a. Nilai toleransi, b. Nilai kejujuran, c. Nilai kedamaian dan kemanusiaan, d. Nilai kepedulian, e. Nilai keadilan, f. Nilai Sosial. 2) Proses nilai – nilai toleransi melalui Pendidikan Agama Islam pada peserta didik di SMA Islam Al Ma'arif Singosari, yaitu : a) Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis kelas, b) Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis sekolah, c) Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bentuk keteladanan, d) Pengintegrasian kedalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. 3) Proses nilai – nilai toleransi ditanamkan melalui Pendidikan Agama Islam pada peserta didik di SMA Islam Al Ma'arif Singosari, yaitu : a) Keteladanan, b) Pembiasaan, c) Motivasi, d) Komunikasi dan e) Evaluasi.

ABSTRACT

Supriyono. 2021. Values of Tolerance Through Islamic Religious Education Students at Al Ma'arif Singosari Islamic High School Malang. Thesis,. Master of Islamic Education Study Program, Postgraduate, Islamic University of Malang. Supervisor, I) Prof. Dr. H. Maskuri Bakri. Supervisor, II): Drs. H. Anwar Sa'dullah. MPd

Keywords: Tolerance Value, Islamic Religious Education.

The objectives of this study are as follows: 1) To describe the tolerant values that are instilled through Islamic Religious Education in students at Al Ma'arif Singosari Islamic High School. (2) To find out the process of inculcating tolerant values through Islamic education to students at Al Ma'arif Singosari Islamic High School. (3) To analyze the model of inculcating tolerance values through Islamic Religious Education to students at Al Ma'arif Singosari Islamic High School.

In this study, the method used is a type of qualitative research with a case study approach. Data collection techniques used several methods: 1) Observation method, 2) Interview method, 3) Documentation method. The data analysis technique used in this study uses the concept given by Miles and Huberman who argue that motivation in qualitative data analysis is carried out interactively and takes place continuously at each stage of the research so that it is complete and the data is saturated. Activities in data analysis include Condensation (summary), data display (presentation of data), conclusion drawing (drawing conclusions and verification) and reviewing all data. The results of this study indicate that: 1) What tolerance values are instilled through Islamic Religious Education in students at Al Ma'arif Singosari Islamic High School, namely: a. Tolerance value, b. The value of honesty, c. Values of peace and humanity, d. Value of care, e. Value of justice, f. Social Value. 2) The process of tolerance values through Islamic Religious Education for students at Al Ma'arif Singosari Islamic High School, namely: a) Class-based Islamic Religious Education Learning, b) School-based Islamic Religious Education Learning, c) Islamic Religious Education Learning in the form of exemplary, d) Integration into Islamic Religious Education subjects. 3) The process of tolerance values instilled through Islamic Religious Education in students at Al Ma'arif Singosari Islamic High School, namely: a) Exemplary, b) Habituation, c) Motivation, d) Communication and e) Evaluation.



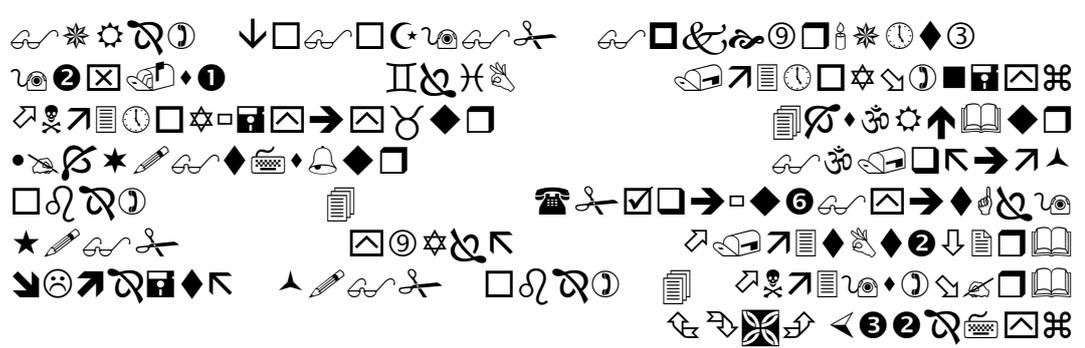
BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Indonesia merupakan negara pluralis artinya bahwa Indonesia adalah bangsa yang dihuni oleh beragam budaya, ras, suku, bahasa, adat-istiadat serta agama. Ada budaya Jawa, Sunda, Madura, Batak, dan lainnya. Setiap budaya memiliki bahasa, dan adat istiadat yang tidak sama pula. Selain itu, agama yang dianut masyarakat pun berbeda-beda walaupun mayoritas adalah pemeluk Islam, namun di negara ini masih ada penganut Katolik, Kristen, Hindu, Budha, Konghucu, dan sebagainya. Dengan kata lain bahwa Indonesia adalah negara yang penduduknya majemuk dari segi suku, bagsa, budaya dan agama. (Zul Qadir, 16 :2009).

Kemajemukan tersebut sudah merupakan sunnatullah sebagaimana dalam Qs. AlHujurat ayat 13 Allah berfirman:



Artinya :Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling

taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.(Q.S Al-Hujaraat, 13 : 49

Dalam ayat diatas jelas bahwa Al-Qur'an mengakui adanya faktor pembeda. Ayat tersebut memberi legitimasi terhadap adanya faktor pembeda itu sebagai sesuatu yang alami dan memang diciptakan oleh Tuhan. Tetapi ajaran agama meyakini agar hal itu diperlakukan untuk saling mengenal. Namun manusia harus ingat bahwa mereka tergolong dalam umat manusia yang satu. Agama salah satunya berfungsi untuk mengingatkan persamaan diantara manusia itu sebagai landasan untuk persahabatan, toleransi dan tolong-menolong.

Perbedaan itu tidak akan menjadi persoalan apabila kesemuanya itu mengacu pada nilai-nilai kebajikan. Dengan demikian, kedatangan Islam dengan Al Qur'an sebagai kitab sucinya, selain mengembalikan bangsa yang terpecah kepada kepercayaan yang murni dalam arti sebagai fitrah kejadian manusia yang paling primordial, juga mengandung misi persatuan individu-individu dalam satu masyarakat. Karena pada dasarnya manusia adalah umat yang satu maka perpecahan, pemusuhan dan bentuk-bentuk kekerasan terhadap sesama manusia pada dasarnya adalah suatu pengingkaran terhadap tujuan penciptaan manusia.(Ali Nurdin, 830-831: 2008).

Kemajemukan ini merupakan suatu khazanah yang di miliki bangsa Indonesia yang patut di banggakan, namun di sisi lain sekaligus merupakan tantangan yang harus dikelola dengan baik. Jika tidak, bukan tidak mungkin akan menjadi ancaman yang serius terjadinya disintegrasi bangsa.(Haidlor Ali, 3 : 2015).

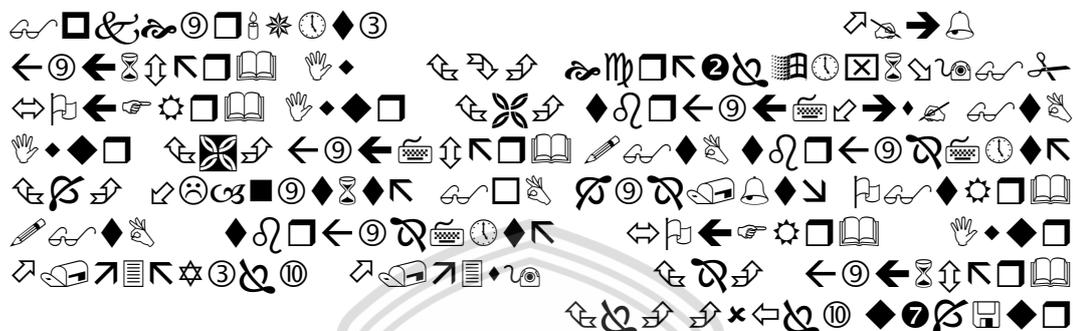
Dalam masyarakat yang multi agama seringkali timbul pertentangan antar pemeluk agama yang berbeda. Secara umum konflik antar pemeluk agama tersebut disebabkan oleh beberapa faktor antara lain seperti pelecehan terhadap agama dan pemimpin spiritual sebuah agama tertentu, perlakuan aparat yang tidak adil terhadap pemeluk agama tertentu, kecemburuan ekonomi dan kepentingan politik.(Muhammad Ainul Yaqin, 51 – 52 : 2005).

Pendidikan agama berfungsi membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta mampu menjaga kedamaian dan toleransi hubungan antarumat beragama. Toleransi sangat perlu dikembangkan di masyarakat guna meminimalkan kekerasan atas nama agama yang akhir-akhir ini semakin marak terjadi. Toleransi dalam rangka mewujudkan koeksistensi, yaitu kesadaran hidup berdampingan secara damai dan harmonis di tengah-tengah masyarakat Indonesia yang multikultur. Bahkan bisa dikatakan bahwa keberlangsungan Bineka Tunggal Ika dan tumbuhnya kesadaran akan pentingnya penerimaan terhadap keberbedaan tergantung pada sejauh mana toleransi diterima di masyarakat.(Irwan Masduki, 5 – 6 : 2011).

Dalam ajaran Islam baik Al-Qur'an maupun hadits ditemukan banyak petunjuk yang mendorong ajaran umat Islam memelihara persaudaraan dan persatuan diantara sesama warga masyarakat.(Ali Nurdin. 828: 2008).

Sebenarnya toleransi lahir dari watak Islam, seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur'an dapat dengan mudah mendukung etika perbedaan dan toleransi. Al-

Qur'an menerima kenyataan perbedaan dan keragaman dalam masyarakat. Hal ini tercantum dalam Q.S Al-Kafirun (109): 1-6 yang berbunyi :



Artinya : 1. Katakanlah: "Hai orang-orang kafir, 2. aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah.3. dan kamu bukan penyembah Tuhan yang aku sembah.4. dan aku tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah,5. dan kamu tidak pernah (pula) menjadi penyembah Tuhan yang aku sembah.6. untukmu agamamu, dan utukkulah, agamaku." (Q.S Al-Kafirun, 1-6 : 109).

Ayat tersebut menjelaskan tentang toleransi dalam pergaulan hidup antara umat beragama, yang didasarkan kepada; setiap agama menjadi tanggung jawab pemeluk agama itu sendiri dan mempunyai bentuk ibadat (ritual) dengan sistem dan cara tersendiri yang ditaklifkan (dibebankan) serta menjadi tanggung jawab orang yang memeluknya.(Said Agil Husin Al Munawar, 13-14 : 2005).

Salah satu hal penting yang perlu dilakukan adalah membangun rasa toleransi dalam masyarakat. Toleransi antar umat beragama merupakan hal yang sangat penting karena dengan adanya sikap toleransi pada setiap diri individu maka akan terwujudnya kehidupan yang rukun dan damai. Toleransi pada dasarnya adalah kemampuan memahami dan menerima adanya perbedaan antara kebudayaan yang satu dengan kebudayaan yang lain dan begitupula antara agama yang satu dengan agama yang lain. Dialog dan saling menghargai, toleransi

merupakan kunci dalam upaya membangun kehidupan bersama yang harmonis.(
Edi Setyawati, 16 : 2014)

Menurut Umar Hasyim, toleransi yaitu pemberian kebebasan kepada sesama manusia atau kepada sesama warga masyarakat untuk menjalankan keyakinannya atau menjalankan hidupnya dan menentukan nasibnya masing-masing. Selama dalam menjalankan dan menentukan sikapnya itu tidak melanggar dan tidak bertentangan dengan syarat-syarat atas terciptanya ketertiban dan perdamaian dalam masyarakat.(Umar Hasyim, 22 : 1979).

Agar tidak terjadi konflik antar umat beragama, toleransi harus menjadi kesadaran kolektif bagi seluruh kelompok masyarakat, dari tingkat anak-anak, remaja, dewasa, hingga orang tua.Oleh karena itu demi terciptanya kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat, maka pendidikan dianggap sebagai instrumen penting. Sebab pendidikan sampai saat ini mempunyai peran besar dalam membentuk karakter individu-individu yang di didiknya.

Melalui pendidikan agama diharapkan dapat menumbuhkan tata nilai yang nantinya ikut berperan dalam mengantisipasi konflik keagamaan dan menuju perdamaian abadi. Pendidikan dianggap sebagai instrumen penting dalam penanaman nilai toleransi. Sebagaimana menurut Maragustam bahwa lahirnya toleransi dan kedamaian berawal dari spiritual keagamaan yang menekankan bertoleransi terhadap orang lain. (Tobrani, 85 : 2012).

Sekolah diharapkan dapat memberikan dampak yang lebih luas dimasyarakat. Proses perubahan tersebut dilakukan dengan beberapa pendekatan,

strategi, metode, teknik dan media yang tersedia sehingga pembelajaran tentang toleransi disekolah tersampaikan kepada peserta didik hingga tertanam sikap, nilai, kebiasaan dan keterampilan pada siswa sehingga mereka menjadi agent of social change. (Zakiyuddin Baidhawiy, 123 : 2005).

Pendidikan Agama Islam pada hakikatnya sudah mengandung konsep pendidikan toleransi . Hal itu bisa dilihat dari konsep menghormati penganut agama lain sebagai wujud kesatuan dan persatuan bangsa. Selain itu banyak muatan nilai yang terkandung dalam pendidikan Islam yang sejalan dengan nilai multikultural, seperti nilai demokrasi, keadilan, toleransi, dan nilai yang lainnya. Namun demikian, diperlukan konsep yang jelas terkait dengan nilai-nilai toleransi yang terintegrasi dengan pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah

Di samping itu, nilai-nilai toleransi tersebut sudah menjadi bagian dari pelaksanaan pendidikan karakter yang diterapkan di sekolah ini. SMA Islam Singosari Terkait dengan apa yang telah dijelaskan di atas, peneliti memilih SMA Islam Al Ma'arif Singosari Malang sebagai objek penelitian dikarenakan pembelajarannya, khususnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam, sudah mengintegrasikan nilai-nilai toleransi dalam membentuk karakter dan kepribadian siswanya (Documentasi SMA Islam Al Ma'arif Singosari, 26 Nopember 2020).

SMA Islam Al Ma'arif Singosari Malang yang memiliki siswa yang berasal dari kultur beragam, seperti perbedaan asal, strata sosial, kebiasaan dan asal kelahiran siswa. Melalui Pendidikan Agama Islam yang mengedepankan nilai-nilai toleransi dan perbedaan kultur lewat pembelajaran secara intrakurikuler maupun ekstrakurikuler diharapkan tidak ada perselisihan antara minoritas dengan

mayoritas dan terciptanya rasa toleransi serta kesetaraan antar perbedaan budaya maupun kebiasaan dari setiap siswa. (Documentasi SMA Islam Al Ma'rif Singosari, 1 Desember 2020).

Lembaga pendidikan menengah atas “SMA Islam Al Ma'arif Singosari Malang ” merupakan salah satu sekolah yang mempunyai banyak pelajar dari berbagai kalangan suku dan budaya yang mayoritasnya terdiri dari berbagai kota di luar Kabupaten Malang, yang pada umumnya mereka turut menjadi santri di Pondok Pesantren yang tersebar di sekitar lokasi sekolah pada tahun ajaran ini tahun 2019 – 2020 siswa yang belajar di SMA Islam Al Ma'arif Singosari Malang berjumlah 576 siswa dengan rincian jumlah siswanya adalah 189 dan siswinya 387orang masing – masing terbagi 15 kelas. Dengan jumlah siswa yang begitu banyak yang dimana setiap anak mempunyai karekter sifat yang berbeda satu dengan lainnya yang dalam perbedaan tersebut terkadang terdapat sikap kurang menghargai sesama temannya atau biasa disebut membully teman, dan karena masa remaja dan pubertas bagi usiaseorang pelajar ingin mengekspresikan dirinya melalui berbagai cara, terkadang juga masih labil, salah satunya yaitu membolos disaat jam pelajaran. (Documentasi SMA Islam Al Ma'rif Singosari,01 Desember 2020)

Pada saat peneliti melakukan observasi, peneliti melihat langsung tingkah laku peserta didik yang tidak menghargai orang lain, seperti: ada peserta didik yang tidak menghargai seorang pedagang, ketika pesanan peserta didik sudah siap pedagang tersebut menyuruh peserta didik mengambil pesannya, tetapi peserta didik tersebut malah berteriak dengan nada yang tidak sopan dan menyuruh

pedagang tersebut untuk mengantarkan pesannya ke dalam kelas. Peneliti juga melihat ada peserta didik yang mengejek temannya yang bertubuh kecil. Kurangnya penanaman dalam menjunjung tinggi moralitas, kedisiplinan, kepedulian humanistik, dan kejujuran dalam berperilaku sehari-hari. Peneliti juga melihat sebagian peserta didik yang tidak disiplin, pada saat jam masuk sekolah masih ada para peserta didik yang duduk di parkir luar sekolah dan bermain game bersama teman-temannya dan datang ke sekolah tidak tepat waktu atau terlambat. Banyaknya peserta didik yang kurang memahami terhadap pembelajaran toleransi. (Documentasi SMA Islam Al Ma'arif Singosari, 26 Nopember 2020)

Untuk menangani permasalahan tersebut perlu adanya strategi untuk memecahkan masalah yang dihadapi oleh seorang guru Pendidikan Agama Islam dan guru lain agar peserta didiknya dapat kembali menjalankan kewajiban dan tugasnya sebagai seorang peserta didik yang memegang erat nilai tasamuh atau toleransi terhadap teman, guru, dan juga waktu.

Terkait dengan apa yang telah dijelaskan di atas, peneliti memilih SMA Islam Al Ma'arif Singosari Malang sebagai objek penelitian dikarenakan pembelajarannya, khususnya pembelajaran pendidikan agama Islam, sudah mengintegrasikan nilai-nilai toleransi dalam membentuk karakter dan kepribadian siswanya. Berdasarkan konteks penelitian tersebut, peneliti mengangkat sebuah penelitian yang berjudul: **“Penanaman Nilai – Nilai Toleransi Melalui Pendidikan Islam Pada Peserta Didik Di SMA Islam Al Ma'arif Singosari Malang”**, dengan harapan dapat menghasilkan penelitian yang baik, berkualitas

dan dapat memberikan sumbangsih pada pengelolaan pendidikan, khususnya di SMA Islam Singosari Malang.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pemaparan konteks penelitian di atas, maka fokus penelitian yang hendak dikaji dalam penulisan Tesis ini adalah sebagai berikut:

1. Nilai – nilai toleransi apa saja yang ditanamkan melalui Pendidikan Agama Islam pada peserta didik di SMA Islam Al Ma’arif Singosari?
2. Bagaimana proses penanaman nilai – nilai toleransi melalui Pendidikan Agama Islam pada peserta didik di SMA Islam Al Ma’arif Singosari ?
3. Bagaimana model penanaman nilai – nilai toleransi melalui Pendidikan Agama Islam pada peserta didik di SMA Islam Al Ma’arif Singosari ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Fokus Penelitian di atas, maka dapat diketahui tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan nilai – nilai toleran yang ditanamkan melalui Pendidikan Agama Islam pada peserta didik di SMA Islam Al Ma’arif Singosari.
2. Untuk mengetahui proses penanaman nilai – nilai toleran melalui pendidikan Islam pada peserta didik di SMA Islam Al Ma’arif Singosari.
3. Untuk menganalisis model penanaman nilai – nilai toleransi melalui Pendidikan Agama Islam pada peserta didik di SMA Islam Al Ma’arif Singosari.

D. Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat yang hendak diharapkan dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

- a. Bahan pertimbangan dan sumber data bagi guru khususnya guru agama guna perbaikan dan meningkatkan perannya di dunia pendidikan. Guru tidak hanya bertugas sebagai pengajar, dalam arti hanya menyampaikan ilmu atau bahan tanpa memperhatikan kelebihan dan kekurangan yang mungkin dialami oleh siswa, hendaknya dari penelitian ini guru dipacu untuk menerapkan tugasnya sebagai pendidik dan pembimbing agar masalah-masalah yang dihadapi siswa terutama dalam hal interaksi sosial siswa muslim dan non muslim dapat diatasi, baik oleh siswa dengan atau tanpa bantuan guru sehingga hasil proses belajar mengajar akan menjadi optimal sesuai dengan tujuan yang diharapkan
- b. Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi dan pengetahuan ilmiah untuk perkembangan ilmu pengetahuan terutama dalam bidang ilmu pengetahuan terutama dalam bidang ilmu pengetahuan khususnya pengajaran Pendidikan Agama Islam.
- c. Sebagai bahan masukan penulis ketika lulus dan menjadi guru agama karena jurusan yang digeluti penulis adalah jurusan Pendidikan Agama Islam
- d. Penelitian ini juga diharapkan dapat menambah wawasan baru, khususnya bagi peneliti dan mahasiswa lain pada umumnya, selain itu pula dapat

diharapkan penelitian ini diharapkan menarik minat penelitian menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan menambah wacana dan perbendaharaan keilmuan, khususnya mengenai pendidikan toleransi dalam mengajarkan kehidupan sikap plural (sosial) kemasyarakatan kepada :

- a. Bagi Lembaga, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi kepala lembaga sekolah mengenai penanaman sikap toleransi dalam pembelajaran pendidikan agama diharapkan tidak adanya sikap intoleransi antar siswa.
- b. Bagi Peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan untuk mengembangkan dan membangun teori-teori baru terkait pendidikan toleransi dalam pembelajaran.
- c. Bagi Pembaca, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumbangan informasi untuk memperkaya khasanah keilmuan
- d. Bagi Perpustakaan, perpustakaan UNISMA sebagai tempat sumber belajar dan mencari bahan referensi penulisan karya ilmiah, maka penelitian ini agar dapat digunakan sebagai sumber belajar atau bacaan bagi mahasiswa lainnya.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap istilah dalam penulisan Tesis ini, maka penulis memberikan batasan terhadap beberapa istilah yang digunakan dalam penulisan Tesis ini diantaranya :

1. Penanaman Nilai

Penanaman nilai adalah kegiatan memindahkan bibit dari tempat penyemaian ke lahan pertanian untuk di dapatkan hasil produk dari tanaman yang di budidayakan. Nilai adalah alat yang menunjukkan alasan dasar bahwa "cara pelaksanaan atau keadaan akhir tertentu lebih disukai secara sosial dibandingkan cara pelaksanaan atau keadaan akhir yang berlawanan. Nilai memuat elemen pertimbangan yang membawa ide-ide seorang individu mengenai hal-hal yang benar, baik, atau diinginkan.

Penanaman nilai adalah proses, perbuatan dan cara menanamkan nilai adalah segala suatu yang dipentingkan manusia, sebagai menyangkut sesuatu yang baik atau buruk, pandangan atau maksud dari berbagai pengalaman, dengan seleksi perilaku yang ketat. Sehingga maksud dari penanaman sikap dalam penelitian adalah proses menanamkan sesuatu sikap yang dipentingkan manusia dimana sesuatu abstraksi menyangkut yang baik atau buruk.

1. Toleransi

Toleransi dapat diartikan sebagai pemberian kebebasan kepada sesama manusia atau kepada sesama warga masyarakat untuk menjalankan keyakinannya atau mengatur hidupnya dan menentukan hidupnya masing-masing, selama dalam menjalankan dan menentukan sikapnya itu tidak bertentangan dengan syarat-syarat azaz terciptanya ketertiban dan perdamaian dalam masyarakat. Dengan begitu toleransi yang dimaksud adalah sikap menghormati, menghargai dan menerima tentang perbedaan yang ada pada suatu masyarakat.

3. Pendidikan Islam

Pendidikan Islam merupakan usaha orang dewasa muslim yang bertaqwa secara sadar mengarahkan dan membimbing pertumbuhan serta perkembangan fitrah (kemampuan dasar) anak didik melalui ajaran Islam ke arah titik maksimal pertumbuhan dan perkembangannya.

Pendidikan Islam juga merupakan sebuah upaya untuk mengembangkan, mendorong dan mengajak manusia agar lebih maju dengan berlandaskan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia sehingga terbentuknya pribadi yang lebih sempurna, baik yang berkaitan dengan akal, perasaan maupun perbuatannya. Pendidikan Islam adalah sistem kependidikan yang mencakup semua aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh setiap manusia yang berdasarkan pada nilai-nilai ajaran Islam, yang berlandaskan pada Al Qur'an dan Hadis.





BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan :

1. Nilai-Nilai Toleransi yang ditanamkan Melalui Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik di SMA Islam Al Ma'arif Singosari Nilai-nilai Toleransi yang ada dan berkembang di SMA Islam Al Ma'arif Singosari adalah: 1) Nilai toleransi dalam bentuk menerima perbedaan latar belakang asal daerah dan saling menghormati dan menghargai perbedaan; (2) Nilai Kejujuran dalam bentuk: mengakui kesalahan, Mengakui dan menyadari sebuah pelanggaran yang memang dilakukan, dan menjalankan tanggung jawab dengan baik dan benar; (3) Nilai Kedamaian dan kemanusiaan dalam bentuk rukun dalam perbedaan dan tidak terlalu mengedepankan perbedaan; (4) Nilai Kepedulian dalam bentuk: menggantikan tugas teman yang berhalangan atau sedang melaksanakan ibadah dan senantiasa memikirkan kondisi orang lain; (5) Nilai Keadilan dalam bentuk penerapan peraturan sekolah yang merata dan tidak pandang bulu, dan mempertimbangkan tingkat pelanggaran dan kondisi peserta didik dalam memberlakukan hukuman; (6) Nilai Sosial / Kerjasama dalam bentuk: peserta didik bertindak sebagai panitia dalam suatu peringatan hari besar Islam, seperti kegiatan Maulid Nabi, Isrok Mi'roj, Tahun baru hijrah, penyembelihan hewan qurban di bulan besar, dan kegiatan halal bihalal di bulan Syawal.

2. Proses Penanaman Nilai – Nilai toleransi Melalui Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik di SMA Islam Al Ma'arif Singosari dengan melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di SMA Islam Al Ma'arif Singosari, yang dimana merupakan upaya sekolah dalam memfasilitasi minat dan bakat peserta didik di bidang akademik dan non akademik dengan kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran wajib, untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan siswa yang berhubungan dengan minat dan bakat yang dipilih. Oleh karena itu : 1) Dengan demikian kegiatan ekstrakurikuler dan intrakurikuler merupakan proses yang dilakukan secara sadar dan sistematis dalam membudayakan siswa agar memiliki kedewasaan, belajar berorganisasi, berinteraksi dengan banyak orang sebagai bekal hidup siswa. 2) Kegiatan Intrakurikuler dan Ekstrakurikuler di SMA Islam Al Ma'arif Singosari bertujuan untuk membentuk karakter siswa yang religius, kedisiplinan, kejujuran, tanggung jawab, peduli lingkungan, semangat menuntut ilmu, menjaga kesehatan, cinta kebersihan, dan sopan santun, terutama pemahaman tentang paham-paham berhaluan *ahli sunnah wal jama'ah* untuk menanamkan nilai – nilai toleransi SMA Islam Al Ma'arif Singosari.
3. Model Penanaman Nilai – Nilai toleransi Melalui Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik di SMA Islam Al Ma'arif Singosari yaitu : Menggunakan dua macam metode yang digunakan dalam pembelajaran nilai toleransi, yaitu : 1) Pembelajaran melalui keseluruhan bagian dalam otak, maksudnya bahan materi atau pelajaran yang dipelajari melibatkan semua indera sebanyak mungkin.

Selain indera juga melibatkan emosional dan juga intelektual. Sehingga dalam aspek kognitif (proses berpikir), afektif (sikap dan nilai) dan psikomotor (ketrampilan/skill) bisa berkebang dengan baik dan berkembang sesuai dengan tingkat dalam fase pertumbuhan manusia tersebut, 2) Pembelajaran melalui Multiple Intellegence (kecerdasan ganda), maksudnya peserta didik dapat mempelajari materi pelajaran dengan cara menggunakan jenis kecerdasan yang sekiranya paling menonjol dalam dirinya. Kecerdasan yang digunakan tentunya sesuai dengan karakteristik dalam pembelajaran masing-masing peserta didik

B. Saran

Adapun saran-saran yang diberikan peneliti dalam tesis ini adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah

Kepala sekolah sebagai pemangku kebijakan di lembaga pendidikan, agar memberikan perhatian serta menyusun progam pendukung guna mengoptimalkan implementasi nilai-nilai toleransi bagi siswa di lembaga, serta melengkapi fasilitas sarana dan prasarana serta media pembelajaran yang menunjang kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Guru

Peran seorang guru sangat dominan dalam penanaman nilai-nilai toleransi. Dalam pembinaan sikap toleransi tidak hanya sekedar diajarkan saja di dalam kelas, namun juga harus ada praktik dalam kehidupan sehari-hari. Sekaligus

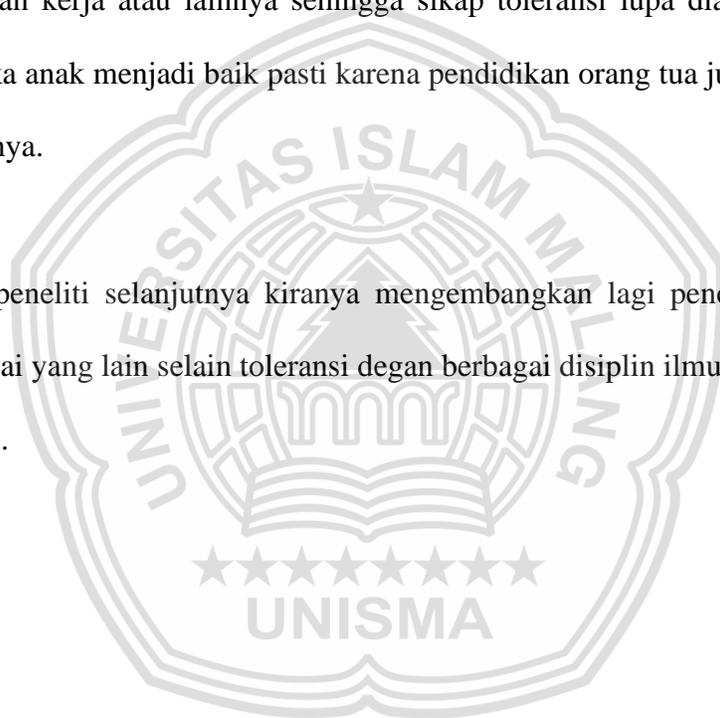
memberikan sebuah conloh sikap keteladanan kepada siswa agar mereka bisa meneladani sikap dan seorang guru.

3. Orang Tua

Peran orang tua sangat penting dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak. Pendidikan yang dilakukan orang tua terkadang masih kurang karena kesibukan kerja atau lainnya sehingga sikap toleransi lupa diajarkan sejak usia dini. Jika anak menjadi baik pasti karena pendidikan orang tua juga yang baik dan sebaliknya.

4. Peneliti

Untuk peneliti selanjutnya kiranya mengembangkan lagi penelitiannya dengan nilai-nilai yang lain selain toleransi degan berbagai disiplin ilmu yang diampu dan dimiliki.







Daftar Rujukan

- Abdurrahman Wahid & Daisaku Ikeda (2011). *Dialog Peradaban untuk Toleransi dan Perdamaian* (Jakarta: Gramedia).
- Abudin Nata (2005) *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Gaya Media Pratama).
- Abu Ahmad (2010) *fikih Ibadah (Curup LP2 STAIN)*.
- Abdul Hamid (2004) *Dasar – Dasar Pendidikan Islam* (PT : Bumi Aksara Jakarta).
- Abdul Halim (2002).*Filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan Historis, Teoris dan Praktis*(Jakarta: Ciputat Pers).
- Abdul Hamid al-Hasyimi (2001) *Mendidik Ala Rasulullah* (Jakarta: Pustaka Azam).
- Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir (2006) *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana).
- Abdul Majid dan Dian Andayani (2017) *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja ROSDAKARYA).
- Ahmad Syafii Maarif (2009) *Islam dalam Bingkai Keindonesiaan dan Kemanusiaan: Sebuah Refleksi Sejarah*, (Bandung: Mizan).
- Alwi Shihab, dkk (2019) *Islam & Kebhinekaan*, (Jakarta: Gramedia).
- Ali Nurdin, 2008 *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kotak Pos, 2008).
- Ali Maksum, (2012) *Pluralisme dan Multikulturalisme Paradigma Bagi Pendidikan Islam di Indonesia*. (Malang : Aditya Media Publishing).
- Bakri, Maskuri, (2013). *Metode Penelitian Kualitatif (Tinjauan Teoritis dan Praktis)*. (Malang: Lembaga Penelitian Unisma dan Visipress Media).
Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama.
- Choirul Mahmud, (2009) *Pendidikan Multikultural* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar).

- Djumransyah (2006) *Filsafat Pendidikan Islam* (Malang: Bayumedia, 2006).
- Departemen Agama RI, (2006). *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. (Surabaya: CV Pustaka Agung Harapan).
- Faisal, Ismail. 2014. *Dinamika Kerukunan Antarumat Beragama*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Fatoni, M. Soltan & Wijdan Fr, 2014. *The Wisdom OF Gus Dur*. Jakarta:
- Ghony, Djunaidi & Almanshur, Fauzan, (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media).
- Hery Noer Aly (1999) *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta:Logos Wacana Ilmu1999)
- Hery Noer Aly dan Muzier (2003) *Watak Pendidikan Islam* (Jakarta: Friska Agung Insani)
- HM. Said (1989) *Ilmu Pendidikan* (Bandung: Alumni, 1989), (M. Said)
- Husein Muhammad (2020) *Islam yang Mencerahkan dan Mencerdaskan*, (Yogyakarta : IRCiSoD).
- Irwan Masduki, (2011) *Berislam Secara Toleran, Teologi Kurikulum Umat Beragama* (Bandung : Mizan Pustaka).
- Imam Barnadib (1994) *Filsafat Pendidikan: Sistem dan Metode* (Yogyakarta: Andi Offset).
- Jamali Sahrodi, 2005. *Membedah Nalar Pendidikan Islam, Pengantar Ke Arah Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Rihlah Group).
- Lickona, Thomas (2003). "The Content Of Our Character: Ten Essential Virtues" Dalam *The Fourth and Rs Respect and Responsibility*, Vol. 10 issue 1
- Lickona, Thomas(2003). *Educating For Character: Mendidik untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah dapat Mengerjakan Rasa Hormat dan Tanggung Jawab*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nawir Yuslem, 2001. *Ulumul Hadist* (Jakarta: PT. Mutiara Sumber Widya)

- Nur Uhbiyati (1996) *Ilmu Pendidikan Islam*. (Bandung: Pustaka Setia, 1996),
- Nurcholish Madjid (2008) *Kemodernan, dan Keindonesiaan*, Edisi Baru,
(Bandung: Mizan).
- M. Zidni Nafi' (2018). *Menjadi Islam, Menjadi Indonesia*, (Jakarta: Quanta
Gramedia).
- Misrawi Zuhairi (2010) *Al-Qur'an Kitab Toleransi: Toleransi Tafsir Tematik
Islam Rarhmatan Lil 'Alamin*, (Jakarta: OASIS).
- Moleong, Lexy J. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja
Rosda Karya).
- Muhaimin Iskandar (2010), *Melanjutkan Pemikiran & Perjuangan Gus Dur*,
(Yogyakarta: LKiS).
- Musthofa Rahman (2001) *Pendidikan Islam dalam Perspektif Alquran*
(Yogyakarta: Pustaka Pelajar).
- Munardji (2004) *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Bina Ilmu).
- Samsul Nizar (2001) *Pengantar Dasar-Dasar Pemikiran Pendidikan Islam*
(Jakarta:GayaGramedia Pratama, 2001).
- Said Agil Al Munawar, (2003)*Fiqih Hubungan Antar Agama* Jakarta: Ciputat.
- Sarlito W. Sarwono, (1996) *Pengantar Umum Psikologi*, (Jakarta: PT. Bulan
- Shihab, M. Quraish,(2016). *Yang Hilang dari Kata: Akhlak*. Cet. 1.
(Tangerang: PTLentera Hati).
- Soleha dan Rada,(2012) *Ilmi Pendidikan Islam* (Bandung: Alfabeta).
- Tahir, Masnun dan Humaidy Abdussami. (2007). *Islam Dan Hubungan Antar
Agama (Wawasan Untuk Para Da''i)*. (Yogyakarta: Lembaga Kajian
Islam dan Sosial).
- Tillman, Diane. 2004. *Pendidikan Nilai untuk Kaum Muda Dewasa*. Jakarta:

Grasindo

Yahya, Ahmad Syarif. (2017). *Ngaji Toleransi*. (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo).

Yamin, Moh. dan Vivi Aulia, (2011). *Meretas Pendidikan Toleransi: Pluralisme dan Multikulturalisme Sebuah Keniscayaan Peradaban*, (Malang: Madani Media)

Yaqin, Ainul, (2005). *Pendidikan Multikultural Cross-cultural Understanding untuk Demokrasi dan Keadilan*. (Yogyakarta: Pilar Media).

Yeni Widyastuti, (2014) Psikologi Sosial. (Yogyakarta : Graha Ilmu)

Zulkarnain, (2008) *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)

